

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan terus berkembang menjadi makhluk yang lebih baik dan hidup sesuai dengan perkembangan kehidupan. Pada era teknologi seperti sekarang ini, dimana perubahan teknologi sangat berkembang sehingga setiap manusia yang lahir ke dunia ini harus mampu menciptakan sesuatu yang baru. Pendidikan tentunya harus menciptakan sumber daya manusia yang baik, serta dapat menumbuhkan potensi yang ada pada setiap individu, mulai dari aspek spiritual, pengetahuan, sosial, keterampilan dan kemampuan. (Septiana Soleha dkk., 2021) Pendidikan juga harus dilakukan dengan kesadaran dari setiap individu yang ingin belajar, agar terciptanya sumber daya manusia yang hebat dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menciptakan pendidikan di abad 21 ini perlu adanya pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dan kemampuan secara baik, Salah satu yang harus dikembangkan adalah membaca salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. (Syelviana & Hariani, 2021) Disebut reseptif karena dengan membaca manusia akan dapat informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mendapatkan daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas pengalamannya karena itu Guru yang mengajar

secara profesional. Hal itu menciptakan siswa yang memiliki kualitas baik, seperti yang sudah kita ketahui bahwa guru merupakan seseorang yang sangat dicontoh oleh siswa nya, oleh sebab itu kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik.

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar terutama untuk siswa membaca permulaan Tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca juga ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat mutlak tetapi juga kewajiban dengan membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan oleh karena itu pada kemampuan membaca dikatakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan lain (Setyaningsih & Syamsudin, 2022). Karena seorang siswa yang tidak bisa membaca atau kemampuan membacanya rendah bisa dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik, tidak mungkin seorang siswa yang tidak bisa membaca mampu mengerjakan soal-soal dengan benar karena mereka tidak bisa paham dengan maksud soal atau pelajar tersebut. Siswa sekolah dasar wajib menguasai dalam kemampuan calistung (membaca, menulis dan hitung). Kerana itu hal kemampuan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan diri menguasai pengetahuan, baik untuk melanjutkan ke kelas yang tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat.

Pada kurikulum merdeka saat ini, segala bentuk kegiatan pembelajaran haruslah tertuju pada siswa (student center) dalam artian kegiatan pembelajaran secara penuh melibatkan siswa dalam aktivitasnya, selain itu siswa juga diharapkan dapat

mengembangkan ide bukan lagi mengkonsumsi ide, artinya belajar bukan lagi masalah menghafal tetapi belajar harus dapat memaknai tentang suatu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam aktivitas di sekolah ataupun kehidupan sehari-hari (Wiwin Pratiwi dkk., 2021). Selain dari itu, siswa juga diharapkan dapat menuangkan kembali pengetahuan yang telah ia dapatkan dalam sebuah membaca sebagai bentuk dari kemampuan tujuan pembelajaran untuk permulaan. Tindakan yang akan dilaksanakan pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motifasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa. Namun hal ini sangat disayangkan, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang merasa kurang mampu menuangkan pengetahuan yang sudah ia dapatkan tersebut dalam bentuk lisan.

menurut (Ambarita dkk., 2021) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Proses komunikasi berbahasa terdapat empat keterampilan dasar yang mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, keterampilan berbahasa. yang dimaksudkan adalah kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Membaca di negara kita Indonesia ini sangat rendah, hal ini dibuktikan oleh

hasil survei yang dilakukan oleh *United Nation Educantional, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menjelaskan apabila minat membaca di Indonesia hanya di angka 0,001 persen, sehingga dari seribu orang hanya satu orang yang gemar membaca buku. Namun Berdasarkan (Septiana Soleha dkk., 2021) Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dikuasai oleh perencanaan pembelajaran, tetapi merupakan semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator dari penggunaan metode pembelajaran siswa pada kondisi yang berbeda.

Pembelajaran membaca di SDN Karangpawitan I terbagi menjadi 2 tahap yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Proses membaca permulaan diajarkan di kelas 1 dan 2 ditekankan oleh guru untuk mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kalimat sederhana. Sedangkan proses membaca lanjut diajarkan di kelas 3 ditekankan oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas sebelumnya. Hal ini dilihat dari hasil tugas membaca pada media pembelajaran *Big Book*, dari 30 orang siswa yang mampu memenuhi KKM sedangkan yang masih ada 3 siswa di bawah KKM.

Berdasarkan dari penuturan guru, hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran siswa merasa kesulitan membaca ketika guru hendak memberikan tugas pembelajaran di sekolah. Mereka hanya membacakan beberapa kalimat saja dalam tugas menceritakan isi teks tersebut. Kurangnya keterampilan dan

kemampuan siswa dalam membaca tersebut tentunya menggambarkan bahwa minat siswa dalam memabaca masih sangat rendah (Sigit Vebrianto Susilo dkk., 2020). Sehingga perlu ada usaha yang harus dilakukan untuk menarik minat siswa dalam membaca menggunakan media. Dengan menggunakan *big book* sehingga siswa membaca permulaan meningkatkan hasil kemampuan untuk siswa membaca permulaan. Penggunaan media pembelajaran *Big Book* merupakan salah satu yang penting dan perlu untuk diperhatikan oleh seorang siswa dan guru, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau materi pembelajaran sekaligus dapat memotivasi siswa dalam belajar yang menarik sehingga siswa tidak jenuh saat pembelajaran di mulai (Fatriani dkk., 2018). Oleh sebab itu, adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam membaca. Namun hal ini sangat dikhawatirkan, keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu alasan minat siswa dalam membaca sangat rendah, guru hanya menggunakan media teks bacaan yang terdapat dalam buku siswa untuk kemudian dibaca dan diceritakan ulang kepada siswa tersebut. Sehingga *big book* media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca permulaan untuk kemampuan siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar.

Berdasarkan (Ritonga & Rambe, 2022), dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca salah satunya dengan adanya media pembelajaran *big book*. *Big book* adalah buku besar yang mempunyai ukuran, gambar, dan tulisan yang besar sehingga ada nya kegiatan membaca antara siswa dengan guru. Hal ini dalam *big book* atau buku besar ini terdapat penuturan cerita yang dipadukan dengan gambar sehingga memiliki makna atau pesan tersendiri

kepada pembacanya, sehingga media pembelajaran *big book* ini sangat menarik dan cocok bagi siswa membaca permulaan. Media pembelajaran *big book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa membaca permulaan, dibuktikan dari hasil penelitiannya pada kelas yang tidak memakai media pembelajaran *big book* hasil kemampuan membaca kurang baik, sedangkan pada kelas yang memakai media pembelajaran *big book* hasil kemampuan membacanya sangat baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar terdapat pengaruh sangat baik.

Pembinaan bahasa Indonesia untuk siswa SD (Tatminingsih, 2022) adalah sebagai berikut: Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (1) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran tersebut sesuai dengan (2) situasi dan tujuan berbahasa, (3) tingkat pengalaman anak sekolah dasar. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran *big book* ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga menjadi penelitian bagi peneliti untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana konsep dalam penggunaan media pembelajaran *big book* sehingga dapat meningkatkan untuk kemampuan siswa membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

Berangkat dari pemikiran dan uraian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian pada **“Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal permasalahan

yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kemampuan membaca permulaan kurang bervariasi dan menarik.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap belajar membaca.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa

### **C. Pembatas Masalah**

Berlandaskan masalah yang diuraikan di atas, maka untuk menghindari perpanjangan pokok masalah maka peneliti hanya membatasi pada “ Efektivitas Penggunaan *Media Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media *big book* di kelas I sekolah dasar?
2. Apakah strategi guru menumbuhkan kemampuan membaca permulaan melalui media *big book* di kelas I sekolah

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dari penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis upaya bagaimana penggunaan media pembelajaran *big book* di kelas I sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui strategi guru menumbuhkan kemampuan membaca permulaan melalui media *big book*?

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping juga kepada peningkatan mutu proses dan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar.

### **1. Manfaat teoretis**

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan media terhadap kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaj atau meneliti permasalahan yang relevan.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa khususnya kelas I, meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam belajar membaca permulaan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk siswa membaca permulaan dengan menggunakan media *big book*.
- c. Bagi kepala sekolah, khususnya SDN Karangpawitan I dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran menyenangkan dan berkualitas di kelas.